

Aktivitas Partisipasi Masyarakat Kelurahan Jambangan dalam Kegiatan Green and Clean Kota Surabaya

Anny Maftuqatul Fu'adah

12040254060 (PPKn, FIS, UNESA) annyfuadah@yahoo.com

Rr. Nanik Setyowati

0025086704 (PPKn, FIS, UNESA) rr_nanik_setyowati@yahoo.com

Abstrak

Surabaya Green and Clean adalah program yang dilaksanakan oleh pemerintah kota Surabaya yang meliputi berbagai aspek lingkungan, seperti penanganan limbah domestik, perbaikan aliran air dan penanaman pohon. Kelurahan Jambangan merupakan salah satu kelurahan yang ikut dalam lomba Surabaya Green and Clean dan sering meraih penghargaan dalam lomba tersebut, seperti pada tahun 2011 memenangkan kategori kelompok Jawa Surabaya Green and Clean 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas partisipasi masyarakat kelurahan Jambangan dalam kegiatan Green and Clean kota Surabaya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan informan penelitian berjumlah 10 orang, dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini yaitu aktivitas partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, *pertama* masyarakat mendirikan bank sampah di masing-masing RT. *Kedua*, warga masing-masing RT membuat kerajinan dari sampah yang bisa didaur ulang. *Ketiga*, Masyarakat melakukan penghijauan lingkungan. *Keempat*, Masyarakat memanfaatkan limbah air got. Manfaat material yang diperoleh dari lomba SGC yakni dari segi ekonomi mereka dapat mendapat sembako setiap tahun dari hasil pengolahan sampah, serta kreatifitas yang dapat diperoleh dari proses mendaur ulang sampah menjadi bahan guna.

Kata Kunci: Aktivitas, Partisipasi masyarakat, Green and Clean.

Abstract

Surabaya Green and Clean is program implemented by the city government of Surabaya (Pemkot Surabaya) comprise various aspects of the environment, such as domestic waste handling, improved flow of water and planting trees. Jambangan Village is one of the villages that participated in the Surabaya Green and Clean programs and often won awards in the competition, as in 2011 won the group category as general champion of Surabaya Green and Clean. The purposes of this research was to describe the activity of public participation Jambangan Village in the Surabaya Green and Clean program. The research is a qualitative descriptive and research participants 10 (ten) people, using snowball sampling technique. This research use qualitative-descriptive method. Data collection techniques used is by interview, observation and documentation. Analysis of data through data reduction, data presentation and data verification. The results of this research that the activity of public participation in the implementation, first, community establishing the waste bank (Bank Sampah) in each RT. Second, citizen of each RT make handicraft from the waste was recycled. Third, community was environment planting. Fourth, community utilize the waste water. The benefit of Surabaya Green and Clean program is economic that citizen get staple food from their waste manage and also their creativity to recycle the waste into useful goods.

Keywords: Activity, Citizen Participation, Green and Clean.

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses teknis untuk memberikan kesempatan dan kewenangan yang lebih luas kepada masyarakat untuk secara bersama-sama memecahkan berbagai persoalan. Dalam argumen efisiensi, Cleaver mengatakan bahwa partisipasi adalah sebuah instrumen atau alat untuk mencapai hasil dan dampak program/kebijakan yang lebih baik, sedangkan

dalam argumen demokratisasi dan pemberdayaan, partisipasi adalah sebuah proses untuk meningkatkan kapasitas individu-individu, (dalam Cooke dan Kothari, 2002:37).

Salah satu bentuk partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dapat diwujudkan dengan menjaga serta memelihara kebersihan lingkungan dimana ia berada. Karena kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak

dapat dijauhkan dari sebuah kehidupan manusia. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan itu sendiri adalah menciptakan sebuah lingkungan yang sehat sehingga dapat mencegah berbagai penyakit yang disebabkan oleh pencemaran lingkungan. Kebersihan lingkungan meliputi kebersihan tempat tinggal, tempat bersekolah, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum lainnya.

Namun pada kenyataannya, kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup dirasa masih kurang. Hal ini ditandai dengan keadaan tempat tinggal yang kumuh (slum area) serta lingkungan yang jauh dari persyaratan kehidupan yang layak. Hal ini ditunjukkan dengan rumah-rumah yang padat, fasilitas air minum yang kurang, pengaliran air limbah rumah tangga yang tidak lancar, serta tempat pembuangan sampah yang kurang sehingga memengaruhi kualitas lingkungan baik fisik maupun sosial bagi penduduknya.

Pembangunan lingkungan perkotaan yang baik dan sehat diamanatkan dalam Undang-undang RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Menurut Pasal 28 Ayat 1 Undang-undang RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang berbunyi “masyarakat dapat berperan serta dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan Pemerintah dan/atau pemerintah daerah.” Itu artinya bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat dibutuhkan demi terwujudnya lingkungan yang baik, sehat, bersih dan rapi.

Demi terciptanya lingkungan yang baik, sehat, bersih dan rapi yang berbasis masyarakat. Pemerintah Kota Surabaya menghasilkan satu program lintas bidang yaitu Surabaya Green and Clean. Program ini dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya sejak tahun 2005. Program ini diinisiasi oleh Pemkot yang diwakili Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya, pihak media yaitu Jawa Pos, dan pihak swasta yakni Yayasan Unilever Indonesia (YUI). Program Surabaya Green and Clean ini merupakan bentuk strategi sosialisasi, edukasi, dan apresiasi kepada masyarakat demi peningkatan kualitas lingkungan. Selain itu Surabaya Green and Clean juga digunakan sebagai ajang kompetisi di bidang kebersihan, penghijauan, dan kesehatan antar Kecamatan di Kota Surabaya (Vinna, 2014: 1753-1757).

Surabaya Green and Clean adalah program pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dilaksanakan oleh pemerintah kota Surabaya yang meliputi berbagai aspek lingkungan, seperti penanganan limbah domestik, perbaikan aliran air dan penanaman pohon. Pada tahun 2005 pemerintah kota Surabaya membuat beberapa kompetisi untuk mempopulerkan dan membawa program ini ke tingkat yang lebih luas. Sejak tahun 2005 dengan dukungan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lokal kota Surabaya dari program

pendidikan tentang pengelolaan sampah. Subtansi dari program pendidikan termasuk bagaimana memilah sampah organik dan non organik. Pemanfaatan limbah dengan cara menerapkan prinsip Reduce, ReUse, Recycle. Reduce artinya mengurangi atau menurunkan jumlah sampah setiap hari. Reuse artinya menggunakan kembali barang-barang yang dimiliki, sehingga barang masih dapat digunakan sebelum dibuang. Recycle yaitu dengan mengupayakan barang-barang bekas dapat digunakan kembali dengan cara mendaur ulang.

Program Surabaya Green and Clean ini juga merupakan pelopor bagi program lingkungan di kota-kota besar Indonesia yang kemudian disusul oleh Jakarta Green and Clean, Yogyakarta Green and Clean, Balikpapan Clean and Green Healthy City.

Surabaya telah menerima penghargaan internasional dengan mengakui prestasi masyarakat kota Surabaya dalam meningkatkan lingkungan yang bersih dan nyaman: (1) Energy Globe Award (EGA) Austria 2005, Kategori Air dan Lingkungan. (2) Green Apple dan Green Organization (London) 2007. (3) United Nation Economic and Social Commission for Asia Pacific (UNESCAP), 2007, penghargaan untuk perbaikan lingkungan perkotaan.

(<http://www.surabaya.go.id/>) diakses pada 10 Februari 2016.

Surabaya Green and Clean (SGC) membuat beberapa program pendorong yang melibatkan semua masyarakat sampai wilayah kelurahan tingkat RW. SGC membuat sebuah program tahunan yang bersifat lomba, sehingga masyarakat antusias untuk mengikuti program tersebut. Beberapa kategori yang dilombakan ialah Best of The Best SSB, Pengolahan Limbah Air Terbaik Green and Clean Kategori Maju, Pengolahan Limbah Air Terbaik Green and Clean Kategori Berkembang, Pengolahan Lingkungan Paling Berbunga Green and Clean Kategori Maju, Pengolahan Lingkungan Paling Berbunga Green and Clean Kategori Berkembang, Juara Wilayah Terbaik Green and Clean Kategori Maju, Juara Wilayah Terbaik Green and Clean Kategori Berkembang, Juara Kampung Terinovatif Green and Clean Kategori Maju, Juara Kampung Terinovatif Green and Clean Kategori Berkembang, Kampung Jawara Green and Clean, Pengolahan Sampah Mandiri Perumahan Green and Clean, Pemberdayaan Kader Lingkungan Perumahan Green and Clean, serta Penghijauan Wilayah Perumahan Green and Clean.

Perubahan positif program Green and Clean salah satunya dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Jambangan. Kelurahan Jambangan merupakan salah satu daerah yang ada di Kecamatan Jambangan Surabaya. Kelurahan Jambangan termasuk Kelurahan yang masyarakatnya termasuk golongan masyarakat

swasembada. Masyarakat swasembada merupakan masyarakat yang memiliki kemandirian lebih tinggi dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Kelurahan swasembada mulai berkembang dan maju dengan prasarana yang lebih lengkap dengan lembaga formal dan informal telah berjalan sesuai fungsinya, keterampilan dan pendidikan masyarakat telah semakin tinggi.

Kelurahan Jambangan sebelumnya dikenal sebagai daerah yang kumuh. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup. Selain lingkungan yang kumuh, juga tidak ada permukiman yang sejajar dan juga tidak teratur. Bahkan karena berdekatan dengan wilayah industri di Karangpilang dan Sepanjang, banyak pendatang yang memilih bermukim di sepanjang Sungai Kali Surabaya. Dalam waktu singkat, jumlah pemukim meningkat dan membuat daerah Jambangan menjadi pemukiman padat penduduk. Kedatangan para kaum urban ini tidak diikuti dengan penataan lingkungan yang sehat. Hasilnya di wilayah pinggir kali, sekitar tahun 1960-an hingga 1980-an, sepanjang pinggir kali Surabaya dipenuhi sampah dan kakus semipermanen. (<http://www.suarasurabaya.net/>) diakses pada 08 februari 2016.

Namun pada sepuluh tahun terakhir, Kelurahan Jambangan berubah menjadi kampung bersih dan hijau. Hal tersebut didasari atas kesadaran warga setempat untuk berpartisipasi dalam menciptakan kebersihan lingkungan. Warga masyarakat pun turut serta mengembangkannya dengan membentuk kader-kader lingkungan serta kegiatan pengelolaan sampah dan berhasil membentuk Kelurahan Jambangan sehingga menjadikan sebagai perkampungan yang bertolak belakang dari kondisi sebelumnya. Partisipasi masyarakat terus meningkat dengan adanya program Green and Clean Kota Surabaya. Jambangan bahkan menjadi kampung percontohan yang berhasil menjadi daerah bersih dan hijau di Surabaya. Selain itu Kelurahan Jambangan merupakan daerah yang menjadi salah satu ikon tempat pengelolaan lingkungan terbaik. Kelurahan Jambangan RW 03 juga meraih penghargaan sebagai Best of the Best Kategori Maju pada perlombaan Surabaya Green and Clean tahun 2011 serta berturut-turut pada tahun selanjutnya selalu mendapatkan juara, dan pada tanggal 27 Desember 2015 di nobatkan menjadi jawara dari seluruh kategori. (<http://www.pressreader.com>) diakses pada 10 Februari 2016.

Peran serta masyarakat Kelurahan Jambangan RW 03 dalam memperoleh penghargaan seperti penghargaan lomba SGC di atas merupakan faktor yang sangat penting. Peran serta masyarakat itu sendiri merupakan wujud dari upaya kebersihan lingkungan yang bersumber

dari kemauan dan kemampuan masyarakat untuk turut terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian setiap keberhasilan kegiatan yang dilakukan oleh Kelurahan Jambangan RW 03 melibatkan partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat Kelurahan Jambangan RW 03 yang dilandasi rasa tanggung jawab dalam mengelola lingkungan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan kegiatan. Oleh karena itu penulis berkeinginan mempelajari lebih mendalam dengan mengadakan penelitian dengan mengambil judul: "Aktivitas Partisipasi Masyarakat Kelurahan Jambangan dalam Kegiatan Green and Clean Kota Surabaya"

Partisipasi masyarakat menekankan pada "partisipasi" langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Gaventa dan Valderma (dalam Astuti, 2009:34-35) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang memengaruhi kehidupan warga masyarakat. Pengembangan konsep dan asumsi dasar untuk meluaskan gagasan dan praktik tentang partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat memiliki ciri-ciri bersifat proaktif dan bahkan reaktif (artinya masyarakat ikut menalar baru bertindak), ada kesepakatan yang dilakukan oleh semua yang terlibat, ada tindakan yang mengisi kesepakatan tersebut, ada pembagian kewenangan dan tanggung jawab dalam kedudukan yang setara.

Adapun prinsip-prinsip partisipasi tersebut, sebagaimana tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif yang disusun oleh Department for International Development (DFID) (dalam Sumampouw, 2004: 106-107) adalah: cakupan semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan program pembangunan. Kesetaraan dan kemitraan (Equal Partnership). Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.

Transparansi. Semua pihak harus dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog. Kesetaraan kewenangan (Sharing Power/Equal Powership). Berbagai pihak yang terlibat

harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.

Kesetaraan Tanggung Jawab (Sharing Responsibility). Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (Sharing power) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya. Pemberdayaan (Empowerment). Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain. Kerjasama. Diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif.

Dari berbagai bentuk partisipasi yang telah disebutkan diatas, partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Sedangkan partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Partisipasi buah pikiran merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Partisipasi sosial diberikan oleh partisipan

sebagai tanda paguyuban. Misalnya arisan, menghadiri kematian, dan lainnya dan dapat juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi. Pada partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama. Sedangkan partisipasi representatif dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

Partisipasi menurut Effendi (dalam Astuti, 2009:37), terbagi atas partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam kondisi tertentu, masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan di mana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Sedangkan partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa di mana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Cohen dan Uphoff (dalam Yudhie, 2008:35-36) membagi partisipasi menjadi empat tahapan, yaitu pertama, partisipasi dalam perencanaan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengawasan. Dan keempat, partisipasi dalam pemanfaatan dan pemeliharaan. Keempat jenis partisipasi tersebut bila dilakukan bersama-sama akan memunculkan aktivitas pembangunan yang terintegrasi secara potensial.

Pertama, partisipasi dalam perencanaan. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan merupakan suatu rencana atau pembuatan keputusan yang berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini sangat penting, karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini merupakan suatu proses pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan program dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat secara aktif ikut melaksanakan pekerjaan

dengan memberikan kontribusi (uang, tenaga dan pikiran) untuk menunjang setiap program yang dilaksanakan di daerah yang bersangkutan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan program merupakan satu unsur penentu keberhasilan program itu sendiri.

Ketiga, partisipasi dalam pengawasan. Partisipasi dalam pengawasan merupakan aktivitas untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan - penyimpangan terhadap aktivitas yang telah direncanakan dalam rangka penyesuaian dengan kepentingan masyarakat. Maka pengawasan tidak cukup dilakukan dalam lembaga formal tetapi oleh organisasi masyarakat, golongan kepentingan, kelompok profesi bahkan anggota masyarakat untuk ikut serta mengawasi.

Keempat, partisipasi dalam pemeliharaan dan pemanfaatan meliputi: menerima hasil pembangunan seolah-olah milik sendiri. Menggunakan atau memanfaatkan setiap hasil pembangunan, menjadikan atau mengusahakan suatu lapangan usaha, merawat secara rutin dan sistematis, mengatur kegunaan atau memanfaatkannya, mengusahakan dan mengamankan serta meembangkan. Partisipasi dalam pemeliharaan dan memanfaatkan berarti mendukung ke arah pembangunan yang serasi dengan martabat manusia keadilan sosial dan memelihara alam sebagai lingkungan manusia untuk generasi yang akan datang.

METODE

Secara metode penelitian ini akan menggunakan paradigma kualitatif bersifat deskriptif, yang mana penelitian ini dilakukan hanya terhadap suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada aspek gejala sosial yang terjadi di masyarakat atau lingkungan. Creswell (2010: 15), mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Kaitannya dengan penelitian ini, penelitian mengarah pada pendekatan mengenai aktivitas partisipasi masyarakat kelurahan Jambangan kota Surabaya.

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Surabaya, yakni di RW 03 kelurahan Jambangan kota Surabaya. Alasannya, karena RW 03 kelurahan Jambangan merupakan kampung yang menjadi pemenang pada lomba Green and Clean tahun 2015 mendapatkan predikat jawara dari seluruh kategori pada lomba Green and Clean kota Surabaya.

Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik Snowball sampling, adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan key-informan, dan dari key

informan inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel (Subagyo, 2006:31). Sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini informan berjumlah 10 orang.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kualitatif model interaktif terdapat 3 (tiga) tahap. Pertama, reduksi data (data reduction), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya (dalam Sugiyono, 2009:249). Reduksi data dilakukan setelah memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan di Kampung Margorukun Selanjutnya memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mengelompokkannya berdasarkan tema. Kedua, dalam analisis data interaktif adalah penyajian data (data display). Data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Tahap terakhir analisis data model interaktif adalah penarikan kesimpulan (verification). Data yang telah diproses pada tahap pertama dan kedua, kemudian peneliti mencoba mengambil kesimpulan.

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2009:273), triangulasi ialah pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Dari ketiga jenis triangulasi tersebut, yang digunakan hanya triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengambil data dari orang tua dan agen lingkungan dengan teknik yang sama, yaitu observasi dan wawancara. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kelurahan Jambangan merupakan salah satu daerah yang ada di kecamatan Jambangan Surabaya. Kelurahan Jambangan termasuk Kelurahan yang memiliki masyarakat dengan golongan masyarakat swasembada. Masyarakat swasembada merupakan masyarakat yang memiliki kemandirian lebih tinggi dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Kelurahan swasembada mulai

berkembang dan maju dengan prasarana yang lebih lengkap dengan lembaga formal dan informal telah berjalan sesuai fungsinya, keterampilan dan pendidikan masyarakat telah semakin tinggi. Berikut ini adalah batas administrasi Kelurahan Jambangan:

Sebelah Utara	: Kelurahan Karah
Sebelah Timur	: Kelurahan Ketintang
Sebelah Selatan	: Kelurahan Kebonsari
Sebelah Barat	: Kecamatan KarangPilang

Dari data yang diperoleh, Kelurahan Jambangan mempunyai penduduk sebesar 10.046 jiwa. Dengan rincian laki-laki 5077 jiwa, dan perempuan 4969 jiwa, serta jumlah kepala keluarga 2190 KK.

Dalam model partisipasi masyarakat yang telah dikembangkan oleh Cohen dan Uphoff, disebutkan bahwa ada empat faktor yang memengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi diantaranya yaitu partisipasi masyarakat dalam perencanaan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan.

Perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan suatu program, dalam hal ini perencanaan yang dilakukan masyarakat saat mengikuti lomba Green and Clean Kota Surabaya.

Tahapan awal yaitu melakukan audiensi dengan Walikota dan setelah itu menggelar sosialisasi program dengan Camat, Lurah dan Ketua RW setempat. Kemudian Camat, Lurah serta masyarakat berkumpul melakukan sosialisasi terkait Program SGC. Selain melakukan sosialisasi, masyarakat secara keseluruhan membentuk komitmen dan tekad yang sama untuk membangun kampung yang berkelanjutan. Salah satunya dengan mengikuti program Green and Clean Kota Surabaya. Pernyataan dari bapak Pandji Laras selaku sekretaris dan pengagas lingkungan bersih di RW 03 Kelurahan Jambangan:

“Pengurus RT dikumpulkan untuk membahas kegiatan ini, apa saja yang perlu dilakukan, apakah kita ikut lomba atau tidak. Ya yang sekiranya perlu dibahas mbak. Terus masing-masing ketua RT nanti sosialisasi kearganya.”
(W/I.2/ 23 Februari 2016/ wawancara dilakukan di balai RW 03 Jambangan)

Setelah perangkat desa melakukan sosialisasi, Pengurus RW 03 melakukan kegiatan sosialisasi dan musyawarah antar warga masyarakat. Sosialisasi juga diberikan kepada kelompok organisasi baik formal maupun non formal yang ada di RW 03 Kelurahan Jambangan. Berikut daftar kelompok organisasi formal dan non formal RW 03 Kelurahan Jambangan:

Musyawarah dilakukan dengan semua pengurus RT, RW 03 Jambangan, kader lingkungan dan para tokoh masyarakat jambangan untuk membuat kesepakatan dalam rangka mengikuti lomba SGC. Musyawarah dimulai dari sosialisasi terhadap lomba SGC yang diikuti oleh RW 03 Jambangan. Sosialisasi tersebut dilakukan oleh kader lingkungan serta pengurus RW 03 kepada masyarakat yang hadir dalam rapat tersebut, dalam sosialisasi tersebut kemudian dirapatkan kembali mengenai kegiatan apa yang akan dilaksanakan oleh RW 03 Jambangan dalam mengikuti lomba SGC.

Pengambilan keputusan mengenai perencanaan didasarkan pada musyawarah dari masyarakat karena semua kegiatan dalam lomba SGC tersebut berkaitan dengan masyarakat dan seluruh kegiatan pun diserahkan pada masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh bapak Soebowo, beliau merupakan ketua RW 03 Jambangan, beliau mengatakan :

“Dalam kegiatan lomba SGC ini kami membuat pengambilan keputusan yang melibatkan masyarakat, karena nantinya yang melaksanakan kegiatan ini adalah seluruh masyarakat” (W/I.1/ 23 Februari 2016/ wawancara dilakukan di balai RW 03 Jambangan)

Dalam mekanisme perencanaan kegiatan lomba SGC di RW 03 Kelurahan Jambangan, pengurus RT, RW serta kader lingkungan memberikan ruang seluas-luasnya kepada masyarakat baik perempuan maupun laki-laki untuk melibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan perencanaan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan kegiatan lomba SGC ini berawal dari sosialisasi yang dilakukan oleh kader lingkungan kepada pengurus RW dan RT, selanjutnya masing-masing ketua RT bersosialisasi kepadaarganya terkait kegiatan lomba SGC yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci atau aktivitas dan usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh bu Yusminah selaku ketua kader lingkungan :

Dari hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Jambangan meliputi, (1) Pengolahan sampah, (2) Penghijauan lingkungan, (3) Mendaur ulang air limbah (Sumber

dokumen: profil membangun kampung Jambangan 2015).

Pada dasarnya sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak kota diseluruh dunia. Semakin tingginya jumlah penduduk dan aktivitasnya membuat volume sampah semakin meningkat. Oleh karena itu dalam menentukan metode penanganan yang tepat, penentuan besarnya timbulan sampah sangat ditentukan oleh jumlah pelaku dan jenis kegiatannya. Volume tumpukkan sampah memiliki nilai sebanding dengan tingkat konsumsi masyarakat terhadap material yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengendalian timbulan sampah utamanya harus berawal dari masyarakat di tiap-tiap rumah. Dalam mengendalikan timbulan sampah diperlukan partisipasi aktif masyarakat. Awal partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah berawal dari bagaimana cara masyarakat ini mengendalikan timbulan sampah. Masyarakat dapat mengurangi perilaku konsumtifnya dan juga dapat memisahkan sampah mana yang masih dapat digunakan dan sampah mana yang akan dibuang. Sehingga timbulan sampah di TPA dapat berkurang. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh bu Yusminah selaku ketua kader lingkungan.

“untuk memperoleh lingkungan yang bersih mbak, saya dan teman-teman mendirikan bank Sampah. Bank sampah setiap minggu pagi buka, dan warga wajib ikut menjadi nasabah di bank sampah tersebut, kalo misalnya nggak ikut, kalau mau ngurus sesuatu di kelurahan, mereka dipersulit, KTPnya ditahan. Bank sampah di urus oleh kurang lebih 5 orang, pertama bagian penerimaan, penimbangan, ada bagian pemilahan 3 orang.” (W/I.6/ 03 Mei 2016/)



Gambar 4. 2 aktivitas bank sampah kelurahan Jambangan Selanjutnya disampaikan oleh ibu Sumariyah bertugas sebagai penerimaan di bank sampah Girli RT 5 :

“penerimaan ini, saya bertugas mencatat siapa yang menyetor sampah, berapa berat sampah, dan mencatatnya ke buku tabungan. Masyarakat akan memperoleh sembako seperti beras, gula, minyak pada setiap sebelum lebaran dari hasil menabung sampah ini” (W/I.7/ 08 Mei 2016/)

Selanjutnya disampaikan oleh ibu Romlah bertugas sebagai pemilahan sampah di bank sampah Girli RT 5 :

“saya tugasnya memilah, biasanya warga sini kan setor sampahnya campur, baik itu botol, kaca, kardus, dan lainnya itu dipisah-pisah kan sesuai dengan jenisnya.” (W/I.8/ 08 Mei 2016/)

Selanjutnya disampaikan oleh ibu Bu Nurjanah bertugas sebagai penimbang sampah di bank sampah Girli RT 5 :

“saya menimbang berapa beratnya, semakin banyak warga mengumpulkan sampah, ya nanti hasil sembako yang diperoleh semakin banyak juga. Nah, disini setiap pengurus bank sampah dapat upah 1 ons dari setiap orang yang menyetor.” (W/I.9/ 08 Mei 2016/)

Berdasarkan pada kegiatan pengumpulan sampah di RW 03 Kelurahan Jambangan terdapat bentuk partisipasi pelaksanaan dari perencanaan kegiatan yang telah disepakati bersama. Bentuk partisipasi dalam penimbunan sampah yaitu partisipasi tenaga. Partisipasi tenaga yang diberikan oleh masyarakat RW 03 Kelurahan Jambangan berupa pemisahan sampah rumah tangga yang masih dapat digunakan dan yang tidak dapat digunakan lagi. Pengendalian timbulan sampah berawal dari tiap-tiap rumah oleh karena itu pemilik rumah lah yang berpartisipasi untuk mengurangi timbulan tersebut. Pemaparan dari ibu Edi sebagai berikut :

“Setiap warga disini mengelola sampahnya sudah baik mbak, dari memilah, terus sampah kayak kardus botol air gitu dijual ke bank sampah. Atau lainnya di jadikan kerajinan tangan” (W/I.4/ 04 Maret 2016/ wawancara dilakukan Sentra PKL RW 03 Jambangan)

Pengelolaan sampah yang ada di Kelurahan Jambangan sudah memiliki system dan struktur organisasi yang baik dengan Mendirikan Bank sampah diseluruh wilayah Kelurahan Jambangan termasuk di RW 03, dan dari delapan buah Bank sampah yang ada diantaranya Bank sampah Girli.

Kegiatan pada tahap penanganan sampah di RW 03 Kelurahan Jambangan bervariasi menurut jenis sampahnya, antara lain meliputi pemilahan (sorting) yaitu warga memilah sampah basah dan sampah kering dirumah masing-masing, kemudian pemanfaatan kembali (reuse) dimana sampah basah yang bisa dijadikan pupuk akan dimasukan ke komposter untuk dijadikan pupuk dan yang tidak bisa dijadikan pupuk warga membuang sampahnya ketempat sampah yang telah tersedia di depan rumah. Sedangkan sampah kering yang dapat digunakan untuk kerajinan daur ulang akan dikumpulkan di tempat tersendiri atau dikantor PKK untuk digunakan sebagai kegiatan rutin mingguan membuat berbagai macam

kerajinan mulai dari tikar yang terbuat dari bungkus mie instan, keset, tas yang terbuat dari kertas semen sampai dengan membuat bunga yang semuanya ini dari sampah kering, sedangkan sampah kering seperti kardus, kertas, besi, botol kemasan mineral dan lain-lain oleh warga dijual ke bank sampah dan dari hasil penjualan sampah kering ke bank sampah warga dapat buku tabungan yang nantinya pada setiap lebaran akan dapat sembako, karena warga kelurahan jambangan wajib menjadi nasabah bank sampah yang ada disekitar tempat tinggalnya dan daur ulang (recycle).

Hasil kerajinannya antara lain berupa : aneka macam bunga, tas aneka bentuk dan warna, taplak meja aneka warna dan motif dan sebagainya. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh bu Yusminah selaku ketua kader lingkungan :

“disini masing masing RT punya kerajinan sendiri-sendiri yang nggak sama disetiap RT nya.” (W/I.10/ 07 Mei 2016/)

Kerajinan RT 1 yaitu vas bunga dari botol bekas, disampaikan oleh bu Edi :

“kami RT 1 membuat vas bunga dari botol bekas mbak, kami melakukan kegiatan ini pada saat diminta untuk pelatihan atau yaah seperlunya membuat” (W/I.11/ 07 Mei 2016/)



Gambar 4. 3 vas bunga dari botol bekas

Kerajinan RT 2 yaitu tempat buah dari koran bekas, disampaikan oleh bu Santoso :

“kami RT 2 membuat tempat buah dari koran bekas. Kalau ada pesanan ya kami buat, atau ada warga yang sedang butuh untuk parcel buah, biasanya kan untuk nikahan gitu. (W/I.12/ 07 Mei 2016/)



Gambar 4. 4tempat buah dari koran bekas

Kerajinan RT 3 yaitu taplak dari sedotan bekas, disampaikan oleh bu Catur :

“RT 3 ini membuat taplak dari sedotan bekas. Kami melakukan kalo ada pelatihan, atau kalau barang sudah banyak terkumpul, nanti membuat sedotan sama warga RT 3” (W/I.13/ 07 Mei 2016/)



Gambar 4. 5 taplak dari sedotan bekas

Kerajinan RT 4 yaitu gantungan kunci dari bungkus molto, kecap, dan lainnya, disampaikan oleh bu yusmina:

“seperti bungkus-bungkus molto, sabun detergen kecap, ya pokok yang bisa dimanfaatkan kita buat semua,daripada menumpuk. Kan lumayan dapat dijadikan bahan yang berguna seperti gantungan kunci ini..” (W/I.14/ 07 Mei 2016/)



Gambar 4.6Gantungan kunci dari bungkus molto, sabun detergen.

Kerajinan RT 5 yaitu Bunga dari tas kresek bekas :



Gambar 4. 7Bunga dari tas kresek

Kerajinan RT 6 yaitu tas dari bungkus makanan, disampaikan oleh bu Wojo :

"kita buat tas anyaman dari bungkus janjannya anak-anak itu biasanya, bungkus minuman kayak marimas, goodday, pop ice, nah kita rangkai jadi kayak ini, kita bangga mbak pakeknya, buat pengajian, atau kumpulan warga" (W/I.15/ 07 Mei 2016/)



Gambar 4. 8 tas dari bungkus makanan

Kerajinan RT 7 yaitu tas dari sak semen :



Gambar 4. 9 tas dari sak semen

Kerajinan RT 8 yaitu lampion dari sendok bekas:



Gambar 4.10 lampion dari sendok bekas

Dalam kegiatan pemanfaatan kembali sampah rumah tangga disini dikhususkan bagi sampah yang sekiranya masih dapat dipergunakan kembali. Bagi barang-barang yang masih dapat digunakan sebaiknya

dipikirkan kembali untuk dimanfaatkan kembali sebelum membuangnya ke tong sampah. Hal yang dilakukan ini akan dapat mengurangi timbunan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA). Sedangkan sampah yang tidak dapat digunakan untuk daur ulang atau untuk dijadikan pupuk maka setiap dua hari sekali akan diangkut ke TPS yang ada di kelurahan jambangan dan di TPS akan diolah/dipilah kembali yang dimungkinkan masih dapat dibuat pupuk. Tujuan utamanya adalah untuk mereduksi besarnya timbunan sampah (reduce).

Jadi secara umum sampah yang ada di kelurahan jambangan benar benar sangat maksimal untuk dimanfaatkan kembali dan sangat kecil sampah yang diangkut ke TPA yang ada di benowo Surabaya.

Berikut adalah fasilitas pendukung pengelolaan sampah RW 03 Kelurahan Jambangan.

Dalam kegiatan penanganan sampah, jenis partisipasi. Jenis partisipasi yang dimaksud disini berupa partisipasi tenaga dan partisipasi keterampilan dan kemahiran. Masyarakat menyumbangkan tenaga mereka untuk terlibat dalam pemilahan sampah, pemanfaatan kembali sampah rumah tangga dan daur ulang sampah. Warga di tiap-tiap rumahnya menyumbangkan tenaga mereka untuk memilah sampahnya. Sedangkan dalam kegiatan daur ulang, tenaga dari masyarakatlah yang akan mendaur ulang sampah kering ini menjadi aneka kerajinan yang berguna. Selain tenaga, dalam kegiatan daur ulang juga terdapat partisipasi keterampilan dan kemahiran. Masyarakat menunjukkan keterampilan dan kemahirannya dalam mengelola sampah kering menjadi aneka ragam kerajinan daur ulang sampah kering.

Penghijauan lingkungan dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang asri dan terjaga kelestariannya. Lingkungan dengan banyak tanaman hijau akan lebih sehat dan berdampak baik bagi masyarakat sekitar. Penghijauan merupakan upaya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi alam agar dapat terus berfungsi secara optimal.

Masyarakat kelurahan Jambangan dalam upaya penghijauan ini mereka menanam beberapa tanaman hijau. Tanaman hijau dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu tanaman lindung, tanaman berbunga dan tanaman toga. Setiap rumah diharuskan menanam tanaman seperti bunga-bunga, pohon lindung maupun tanaman toga. Tanaman-tanaman tersebut dapat digunakan sebagai tanaman untuk penghijauan namun disamping itu juga mempunyai manfaat lain seperti sebagai obat dan sebagai bahan makanan sehari-hari.

Lingkungan yang hijau memiliki kadar oksigen yang tinggi sehingga membuat masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut sehat. Selain dalam rangka

meningkatkan kesehatan masyarakat, penghijauan juga dilakukan untuk keindahan lingkungan sekitar.



Gambar 4.11: Keadaan lingkungan di Kelurahan Jambangan RW 03

Dalam rangka mengikuti lomba SGC dan juga melestarikan lingkungan hidup, masyarakat Kelurahan Jambangan tidak hanya mengolah limbah organik dan non-organik saja, melainkan juga mengelola limbah air. Limbah yang berasal dari kegiatan masyarakat seperti mencuci atau mandi akan dimurnikan kembali dengan cara penyaringan. Air yang telah disaring ini bisa dipakai kembali untuk menyiram tanaman, hal ini dilakukan guna menjaga sanitasi lingkungan.

Pengelolaan Air limbah yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan menggunakan Sistem Instalasi pengolahan air limbah (IPAL). IPAL adalah sebuah struktur yang dirancang untuk membuang limbah biologis dan kimiawidari air sehingga memungkinkan air tersebut untuk digunakan pada aktivitas yang lain. Pengelolaan limbah air di RW 03 Kelurahan Jambangan meliputi : (a) Mendaur ulang limbah air sumur dengan sistim IPAL yang hasilnya menjadi air siap saji dan telah mendapatkan sertifikat serta berdasarkan Kepmen No 2269 th 2011 tentang PHBS dan air siap saji ini dilakukan uji laboratorium setiap bulan sekali. (b) Mendaur ulang limbah air wudhu di Masjid An Nur yang berada di samping balai RW 03 dengan sistim IPAL yang hasilnya hanya untuk menyirami tanaman dan bukan untuk digunakan wudhu kembali. (c) Mendaur ulang limbah air got yang hasilnya digunakan untuk menyirami tanaman.

Pemanfaatan limbah air untuk menyiram tanaman merupakan sebuah langkah yang menguntungkan. Tidak hanya sebagai usaha pemanfaatan limbah air agar limbah tersebut bermanfaat bagi tanaman, tindakan ini dapat mengurangi pencemaran lingkungan, seperti pencemaran terhadap tanah dan sungai di sekitar pemukiman. Selain itu, hal ini juga dapat mendorong setiap individu untuk gemar menanam tanaman tanpa harus melakukan pemborosan terhadap penggunaan air bersih sehingga jika hal itu terjadi maka akan dapat mencegah pencemaran lingkungan baik udara dan juga

air serta dapat mendukung kegiatan lomba Green and Clean Kota Surabaya.

Partisipasi masyarakat dapat dikatakan sudah baik dalam kegiatan lomba SGC ini dipaparkan oleh bapak Soebowo selaku ketua RW 03 Jambangan :

“Masyarakat melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Mereka berperan aktif dalam pelaksanaan lomba SGC” (W/I.1/ 23 Februari 2016/ wawancara dilakukan di balai RW 03 Jambangan)

Hal serupa dituturkan oleh pak Anwar:

“Sudah baik mbak, dalam pelaksanaannya masyarakat berpartisipasi dengan baik, dari pengelolaan sampah, penanaman pohon maupun menjaga kebersihan lingkungan.” (W/I.3/24 Februari 2016/ wawancara dilakukan Sentra PKL RW 03 Jambangan)

Pendapat lain yang disampaikan oleh warga, ibu Joko :

“Iya mbak, saya jelas ikut lah. Kan lomba ini di ikuti oleh seluruh rw 03, jadi saya ya wajib ikut dalam pelaksanaan kegiatan ini, baik dari ngumpulin sampahnya itu, terus ngerawat tanaman. Saya mengikuti dengan suka rela, hal ini demi terciptanya kesejahteraan bersama” (W/I.4/ 04 Maret 2016/ wawancara dilakukan Sentra PKL RW 03 Jambangan)

Hal yang sama disampaikan oleh bu Edi :

“Iya, saya ikut. Warga disini memang ikut semua. Mulai dari mengupulkan sampah, merawat tanaman dan menjaga kebersihan lingkungan” (W/I.5/ 04 Maret 2016/ wawancara dilakukan Sentra PKL RW 03 Jambangan)

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran serta masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu (1) dari pengolahan sampah, masyarakat mendirikan bank sampah di masing-masing RT, dengan pengurus 5 orang, yaitu sebagai penerimaan, penimbangan, dan pemilahan. Warga masing-masing RT membuat kerajinan dari sampah yang bisa didaur ulang. Di RT 1 membuat kerajinan Vas Bungan dari Botol, RT 2 membuat tempat buah dari koran, RT 3 membuat taplak dari sedotan, RT 4 membuat gantungan kuncidari bungkus Molto, RT 5 membuat Bunga dari tas kresek bekas, RT 6 membuat tas dari bungkus indomi, RT 7 membuat Tas dari sak semen, RT 8 membuat lampu dari sendok bekas. (2) Masyarakat melakukan penghijauan lingkungan dengan cara menanam tanaman disetiap rumah, baik dari tanaman bunga, toga atau tanaman yang liannya. (3) Masyarakat memanfaatkan limbah air got untuk menyirami tanaman dengan cara sistem IPAL.

Pengawasan merupakan tindak lanjut pelaksanaan dalam menjain kelancaran pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan

dan sasaran yang telah ditetapkan. Pengawasan dalam arti mengawasi perkembangan kegiatan yang dilakukan dalam lomba SGC. Dalam hal ini yang mengawasi yakni,

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya, Kader Lingkungan, serta masyarakat pada umumnya. Menurut penuturan dari Mas Adi, beliau adalah penanggung jawab kegiatan serta motivator dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya, mengungkapkan bahwa :

“iya mbak, kita dari DKP ikut mengawasi jalannya lomba SGC, kita sebagai leading sector dan penanggung jawab kegiatan” (W/I.6/ 26 Februari 2016/ wawancara dilakukan kantor DKP Surabaya)

Pada dasarnya yang paling bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan adalah kader lingkungan RW 03. Karena kader lingkungan berkewajiban dalam mengawasi kegiatan pelaksanaan lomba SGC di RW 03 Kelurahan Jambangan. Hal ini tercantum dalam surat keputusan lurah Jambangan Nomor : 463112.1/436.118/201310, bahwa kader lingkungan memiliki tugas melakukan monitoring implementasi pembangunan kampung berkelanjutan, dalam hal ini termasuk implementasi lomba SGC di RW 03 Kelurahan Jambangan. Hal tersebut dituturkan oleh bapak Pandji Laras, beliau mengatakan :

“Yang bertanggung jawab dalam pengawasan sebenarnya itu adalah kader lingkungan, karena sebagai monitor dari implementasi kegiatan ini, tapi ya seluruh warga masyarakat disini juga ikut mengawasi jalannya kegiatan demi membangun kampung bersih dan sehat.” (W/I.2/ 23 Februari 2016/ wawancara dilakukan di balai RW 03 Jambangan)

Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh bapak Soebowo :

“Ya tentu masyarakat manjalankan sekaligus mengawasi jalannya kegiatan tersebut.” (W/I.1/23 Februari 2016/ wawancara dilakukan di balai RW 03 Jambangan)

Pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan lomba SGC dapat dilihat dari pihak yang bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan maupun adanya keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dan prosedur yang dilakukan dalam pengawasan kegiatan tersebut.

Dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan lomba SGC khususnya mengenai pengawasan, mereka dilibatkan langsung dalam pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan dalam kegiatan tersebut. Pengawasan ini dilakukan oleh masyarakat guna untuk menjaga agar proses pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan diharapkan jauh dari penyelewengan-penyelewengan. Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Anwar selaku

masyarakat awam RW 03 Kelurahan Jambangan, beliau memaparkan bahwa:

“kalau menurut saya kegiatan lomba SGC yang dilakukan oleh warga ini sudah baik dan bagus, kalau dilihat dari pengawasan kegiatannya, masyarakat sendiri secara sadar melakukan kegiatan sesuai dengan prosedurnya” (W/I.3/ 24 Februari 2016/ wawancara dilakukan di sentra PKL RW 03 Jambangan)

Hal serupa disampaikan oleh bu Joko bahwa:

Kegiatan lomba SGC sudah bagus lah mbak, buktinya kita sudah sangat sering menang. Mbak tahu sendiri kan? Pengawasan jelas dilakukan oleh seluruh masyarakat, tanpa adanya pengawasan yang baik, kita tidak bisa memperoleh kemegahan yang begitu banyak” (W/I.4/04 maret 2016/ wawancara dilakukan di sentra PKL RW 03 Jambangan)

Hal yang sama dipaparkan oleh bu Edi :

“Ya ini kegiatan yang bagus sekali. Kita sering malas untuk menjaga dan membersihkan lingkungan, tapi dengan adanya lomba ini kami jadi bersemangat dalam menjaga lingkungan. Masyarakat ya ikut mengawasi semua, Mbak. Kita saling membantu dalam pelaksanaannya” (W/I.5/ 04 maret 2016/ wawancara dilakukan di sentra PKL RW 03 Jambangan)

Partisipasi masyarakat dalam pengawasan yaitu mereka saling menjaga lingkungannya, mengawasi setiap kegiatan seperti halnya saling mengingatkan apabila ada penyelewengan terkait dengan kegiatan ini, mereka saling menegur apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Selain pengawasan yang dilakukan oleh kader lingkungan dan juga Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Surabaya sendiri. Dalam hal ini hasil dari kegiatan lomba SGC sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh RW 03 Kelurahan Jambangan. Pemanfaatan dan Pemeliharaan

Pemanfaatan dan pemeliharaan ini didalamnya meliputi menerima hasil pembangunan seolah-olah milik sendiri. Menggunakan atau memanfaatkan setiap hasil pembangunan, menjadikan atau mengusahakan suatu lapangan usaha, merawat secara rutin dan sistematis, mengatur kegunaan atau memanaatkannya, mengusakan dan mengamankan serta megembangka. Partisipasi dalam memelihara dan memanfaatkan berarti mendukung ke arah pembangunan yang serasi dengan martabat manusia keadilan sosial dan memelihara alam sebagai lingkungan manusia untuk generasi yang akan datang.

Pertama, partisipasi masyarakat dapat dilihat dari manfaat yang dapat diambil dari pembangunan, manfaat yang dapat dirasakan dari hasil kegiatan pengelolaan lingkungan dalam mengikuti lomba SGC sangat banyak. Masyarakat dapat meningkatkan kreatifitasnya dengan kerajinan dari sampah, membangun kerjasama/kebersamaan antar warga, kemudian dari segi ekonomi mereka dapat menabung dengan sampah, yaitu dengan menjual kerajinan dari daur ulang sampah yang dapat menghasilkan produk-produk yang berguna untuk keperluan sehari-hari, seperti tas, dompet, taplak meja, bunga dan lain sebagainya. Masyarakat mampu mengurangi pengeluaran sampah mereka ke lingkungan dan mengubah sampah yang tak bernilai menjadi sesuatu yang dapat menghasilkan uang. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh bu Yusminah selaku ketua kader lingkungan :

“Masyarakat dapat mengambil tabungannya tadi pada setiap sebelum lebaran, dapat sembako dari hasil menabung sampah.”

Hal ini diungkapkan oleh bapak Pandji Laras, beliau mengatakan:

“Masyarakat dari pengelolaan sampah ini, mereka bisa membayar listrik dengan sampah, menabung dengan sampah. Sangat banyak manfaat yang kita ambil dari kegiatan ini”. (W/I.2/ 23 Februari 2016/ wawancara dilakukan di balai RW 03 Jambangan)

Hal serupa juga dipaparkan oleh bapak Soebowo:

“Manfaat yang didapat masyarakat dari kegiatan ini selian daripada ekonomi juga manfaat dari segi kelestarian lingkungan. lingkungan menjadi bersih dan nyaman, mengurangi pencemaran lingkungan, mengurangi terjadinya bencana yang disebabkan oleh sampah yang tidak di kelola dengan baik” (W/I.1/23 Februari 2016/ wawancara dilakukan di balai RW 03 Jambangan)

Sama dengan penuturan bapak Anwar :

“Iya mbak, kan dulu kali sini itu kotor banget mbak, penuh dengan sampah. Nah dengan adanya ini lingkungan berangsur angsur semakin bersih, indah seperti sekarang ini” (W/I.3/24 Februari 2016/ wawancara dilakukan Sentra PKL RW 03 Jambangan)

Hal serupa dipaparkan oleh bu Joko :

“Jelas bermanfaat mbak, tiap tiap warga disini kan mengumpulkan sampah, nah sampah tersebut kemudian dijual. Nah dari hasil penjualan kan dapat membantu perekonomian kita. Buat mbayar listrik contohnya.” (W/I.4/04 Maret 2016/ wawancara dilakukan Sentra PKL RW 03

Jambangan)

Pemaparan sama disampaikan oleh bu Edi :

“SGC ini sangat bermanfaat mbak. Tidak hanya lingkungan jadi lebih bersih dan tertata, tapi juga kami punya keterampilan untuk mengolah bahan bekas juga.” (W/I.5/ 04 Maret 2016/ wawancara dilakukan Sentra PKL RW 03 Jambangan)

Kedua, Penerimaan masyarakat terhadap hasil pembangunan seolah olah milik sendiri, sehingga pada akhirnya masyarakat akan menjaga dan memelihara serta memanfaatkan hasil pembangunannya demi kelancaran dan kemajuan bersama. Berikut pemaparan bapak Pandji selaku Sekretaris RW 03 Jambangan, beliau mengatakan:

“Mereka sangat menerima, merasakan, merawat seolah-olah milik sendiri, kalo sekiranya ada masalah dengan pengelolaan sampah mereka akan memperbaikinya”. (W/I.2/ 23 Februari 2016/ wawancara dilakukan di balai RW 03 Jambangan)

Hal serupa juga dipaparkan oleh bapak Anwar:

“iya mbak, masyarakat sini selalu menjaga dan memelihara lingkungan hasil dari kegiatan dengan baik”. (W/I.3/ 24 Februari 2016/ wawancara dilakukan di sentra PKL RW 03 Jambangan)

Hal yang sama dikatakan oleh bu Joko:

“Iya, mereka jelas memelihara lingkungan disini, dari merawat tumbuhan, pengelolaan sampah dan menjaganya dengan baik” (W/I.4/ 04 Februari 2016/ wawancara dilakukan di sentra PKL RW 03 Jambangan)

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh bu Edi :

“Kami selalu berusaha untuk memeliharanya mbak. Jadi manfaat dari kegiatan ini tidak hilang begitu saja tapi tetap terjaga sampai sekarang” (W/I.5/ 04 Februari 2016/ wawancara dilakukan di sentra PKL RW 03 Jambangan)

Ketiga, partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan dapat dilihat dari yang mereka dapat mengatur kegiatan sendiri. Dimana dalam hal ini masyarakat diberikan kebebasan untuk mengatur setiap kegiatan yang sudah dijalankan. Diantaranya memanfaatkan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan cara memanfaatkannya sebaik mungkin. Memang sudah sepatutnya masyarakat memanfaatkannya dan ikut memelihara dengan sebaik mungkin supaya pengelolaan lingkungan bersih dan sehat dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

Dalam hal ini peran serta masyarakat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan ini sangat penting, karena masyarakat merupakan tujuan utama dari setiap pembangunan maka masyarakat juga yang harus memelihara dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini tingkat kesadaran masyarakat untuk menjaga hasil pembangunan seolah olah milik sendiri nampak adanya.

Pembahasan

Perencanaan, ditandai dengan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang merencanakan program pembangunan yang akan dilaksanakan di Kelurahan atau desa, serta menyusun rencana kerjanya. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan hakikatnya hanya menentukan tujuan dari serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada.

Pelaksanaan yang merupakan tahap terpenting dalam sebuah kegiatan, sebab inti dari kegiatan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata partisipasi masyarakat dapat dilihat dari keaktifan masyarakat mengikuti segala kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Pengawasan merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan atau diadakan untuk penyempurnaan dan penilaian sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang direncanakan. Sangat penting untuk mengetahui sampai di mana pekerjaan sudah dilaksanakan, mengevaluasi dan menentukan tindakan korektif atau tindak lanjut, sehingga pengembangan pekerjaan dapat ditingkatkan pelaksanaannya.

Partisipasi dalam penerimaan dan pemanfaatan hasil pembangunan dapat dibedakan menjadi beberapa hal : pertama, manfaat material seperti peningkatan pendapatan atau aset lain yang penting bagi kepentingan pribadi. Kedua, manfaat sosial, pendidikan, kesehatan dan jasa-jasa lain. Sedangkan partisipasi dalam menerima hasil pembangunan berarti : 1) menerima setiap hasil pembangunan seolah-olah milik sendiri, 2) menggunakan, memanfaatkan setiap hasil pembangunan, 3) mengusahakan (menjadikan suatu lapangan usaha dan mengeksploitasikannya), 4) memelihara secara rutin dan sistematis, tidak dibiarkan rusak dengan anggapan bahwa kelak ada bantuan pemerintah untuk pembangunan baru, 5) mengatur penggunaan dan pemanfaatannya, pengusaha dan pengamanannya.

Pertama, perencanaan dimana tahap awal dalam menyusun suatu rancangan kegiatan, disini partisipasi masyarakat dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat

dalam penentuan tujuan dari serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan merupakan hal yang penting karena dapat membantu menyumbangkan pikiran atau gagasan untuk membuat suatu keputusan bersama. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan kegiatan lomba SGC ini berawal dari sosialisasi yang dilakukan oleh kader lingkungan kepada pengurus RW dan RT, selanjutnya masing-masing ketua RT bersosialisasi kepada warganya terkait kegiatan lomba SGC yang akan dilaksanakan.

Kedua, partisipasi dilihat dari pelaksanaannya, dimana kegiatan dijalankan. Menurut teori Cohen dan Uphoff partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan merupakan hubungan antara perencanaan dan pelaksanaannya cukup erat, masalah pelaksanaannya sudah cukup dipertimbangkan dalam menyusun rencana, hal ini agar terdapat jaminan yang lebih besar dalam merealisasikan tujuan dan sasaran-sasaran rencana itu. Partisipasi dari pelaksanaannya dilihat dari pelaksanaan serta keaktifan masyarakat untuk ikut melaksanakan pekerjaan dengan memberikan kontribusi berupa tenaga atau keahlian untuk menunjang setiap kegiatan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan tenaga dimana mereka mengikuti kegiatan seperti pengolahan sampah, menjaga lingkungan bersih dan sehat, melakukan penanaman pohon dan bunga disetiap rumah, sudah seperti yang diharapkan, dimana kesadaran masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan cukup tinggi. Masyarakat secara sadar dan suka rela mengikuti prosedur pelaksanaan dengan semestinya. Dari hal tersebut jika dikaitkan dengan teori Cohen dan Uphoff, dapat dikatakan bahwa masyarakat dapat merealisasikan tujuan dan sasaran-sasaran rencana itu sesuai dengan perencanaan.

Ketiga, partisipasi masyarakat dalam pengawasan dapat dilihat dari pihak yang bertanggung jawab dalam pengawasan kegiatan lomba SGC, yakni Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya serta kader lingkungan di RW 03 Kelurahan Jambangan. Partisipasi pengawasan juga dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat secara aktif untuk turut mengawasi jalannya kegiatan. Pengawasan menurut teori Cohen dan Uphoff bahwa dalam tahap ini masyarakat harus melakukan penyempurnaan dan penilaian sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang direncanakan. Mengevaluasi dan menentukan tindakan korektif atau tindak lanjut, sehingga pengembangan pekerjaan dapat ditingkatkan pelaksanaannya. Dalam hal ini masyarakat sudah memiliki tingkat partisipasi pengawasan yang mampu menjalankan kegiatan sesuai dengan prosedur dan juga kegiatan dilaksanakan tanpa adanya penyelewengan yang berarti.

Keempat, Partisipasi masyarakat dilihat dari pemanfaatan dan pemeliharaan, dalam hal ini tentunya masyarakat dituntut untuk tidak hanya melakukan pemanfaatan saja, namun juga harus melakukan pemeliharaan dengan sebaik mungkin terhadap hasil kegiatan yang sudah dilakukan. Ditinjau dengan teori Cohen dan Uphoff bahwa aktivitas partisipasi dalam penerimaan dan pemanfaatan hasil kegiatan dapat dilihat dari: pertama, manfaat material seperti meningkatkan kreatifitas serta dari segi ekonomi mereka dapat menabung dari hasil pengolahan sampah, yaitu dengan menjual kerajinan dari daur ulang sampah yang dapat menghasilkan produk-produk yang berguna untuk keperluan sehari-hari, seperti tas, dompet taplak meja, bunga dan lain sebagainya. Kedua, manfaat kesehatan yaitulingkungan asri (bersih, sehat, nyaman) karena lingkungan yang bersih dapat meminimalisir berbagai penyakit, mengurangi pencemaran lingkungan, mengurangi terjadinya bencana yang disebabkan oleh sampah yang tidak di kelola dengan baik seperti banjir. Sedangkan partisipasi dalam menerima hasil pembangunan yakni : 1) masyarakat menerima setiap hasil dari kegiatan lomba SGC seolah-olah milik sendiri, 2) menggunakan, memanfaatkan setiap hasil kegiatannya, 3) mengusahakan (menjadikan suatu lapangan usaha yaitu usaha daur ulang sampah dan mengeksploitasikannya), 4) masyarakat memelihara secara rutin dan sistematis untuk menjaga kebersihan lingkungan dan terus melakukan usaha pengelolaan lingkungan sehat yang berbasis masyarakat di RW 03 Jambangan.

PENUTUP

Simpulan

Aktivitas partisipasi masyarakat dalam perencanaan, masyarakat dalam perencanaan kegiatan lomba SGC ini berawal dari sosialisasi yang dilakukan oleh kader lingkungan kepada pengurus RW dan RT, selanjutnya masing-masing ketua RT bersosialisasi kepada warganya terkait kegiatan lomba SGC yang akan dilaksanakan.

Aktivitas partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan lomba SGC di RW 03 Kelurahan Jambangan yang dilakukan oleh masyarakat (1) dari pengolahan sampah, masyarakat mendirikan bank sampah di masing-masing RT, dengan pengurus 5 orang, yaitu sebagai penerimaan, penimbangan, dan pemilahan. Warga masing-masing RT membuat kerajinan dari sampah yang bisa didaur ulang. (2) Masyarakat melakukan penghijauan lingkungan dengan cara menanam tanaman di setiap rumah, baik dari tanaman bunga, toga atau tanaman yang liannya. (3) Masyarakat memanfaatkan limbah air got untuk menyirami tanaman dengan cara sistem IPAL.

Aktivitas partisipasi masyarakat dalam pengawasan yaitu mereka saling menjaga lingkungannya, mengawasi setiap kegiatan seperti halnya saling mengingatkan apabila ada penyelewengan terkait dengan kegiatan ini, mereka saling menegur apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan aturan yang telah disepakati. selain pengawasan yang dilakukan oleh kader lingkungan dan juga Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Surabaya sendiri.

Aktivitas partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan dapat dilihat dari manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dalam kegiatan lomba SGC yang telah dilakukan. Manfaat material seperti meningkatkan kreatifitas serta dari segi ekonomi mereka dapat menabung dari hasil pengolahan sampah. Manfaat kesehatan yaitulingkungan asri (bersih, sehat, nyaman). Sedangkan partisipasi dalam menerima hasil kegiatan yaitu masyarakat menerima setiap hasil dari kegiatan lomba SGC seolah-olah milik sendiri, menggunakan, memanfaatkan setiap hasil kegiatannya, mengusahakan (menjadikan suatu lapangan usaha yaitu usaha daur ulang sampah dan mengeksploitasikannya), masyarakat memelihara secara rutin dan sistematis untuk menjaga kebersihan lingkungan dan terus melakukan usaha pengelolaan lingkungan sehat yang berbasis masyarakat di RW 03 Jambangan.

Saran

Kepada tokoh masyarakat agar lebih meningkatkan pendekatan persuasif dan sosialisai kepada masyarakat terkait dengan kegiatan rapat-rapat yang akan dilakukan. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik maka akan menimbulkan kerjasama dan kekompakan dalam pelaksanaan kegiatan.

Bagi seluruh warga masyarakat diharapkan lebih memprioritaskan kepentingan dan kemajuan Kelurahan Jambangan dapa khususnya daripada memprioritaskan kepentingan pribadi dan golongan.

Kepada Pemerintah Kota Surabaya diharapkan dapat meningkatkan program-program sejenis demi terciptanya kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku

- Astuti, Siti Irene. 2009. Desentralisasi dan Partisipasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: UNY.
- Bungin, Burhan. 2008. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grafindo Persada.
- Cooke, B dan Kothari. 2001. Participation: The New Tranny. New York: ZedBooks.

Fasli Jalal dan Dedi Supriadi. 2001. Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. Jakarta: Dediknas Bapenas Adiciptakaryanusa.

Moleong, Lexy J. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rujukan Internet

Fatkhurohman Taufik. 2014. Jambangan, Surganya Surabaya. Diambil pada 08 Feb dari www.Jambangan-Surganya-Surabaya.com//

Profil Surabaya. 2015. The Green and Clean Environment. Diambil pada 10 Feb 2016 dari [/http:// www.surabaya.go./](http://www.surabaya.go/)

Saca Firmansyah. 2009. Partisipasi Masyarakat. Diambil pada 08 Feb 2016 dari <http://sacafirmansyah.wordpress.com//>

